BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempatkan kedelai sebagai salah satu sumber pangan strategis karena perannya dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Kedelai memiliki posisi penting dalam sistem pangan karena menjadi bahan baku utama produk olahan tradisional yang telah berkembang secara luas di masyarakat. Salah satu produk olahan tersebut adalah tahu yang telah lama menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat Indonesia. Perkembangan industri tahu menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan bertambahnya jumlah unit usaha, baik dalam skala rumah tangga maupun industri kecil dan menengah. Dengan demikian, industri tahu memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan pangan serta memperkuat struktur sektor pangan nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah industri tahu yang termasuk dalam kategori Industri Mikro dan Kecil (IMK) mencapai lebih dari 84.000 unit usaha yang tersebar di berbagai wilayah. Dalam proses produksinya, industri tahu menghasilkan limbah padat berupa ampas tahu dalam jumlah yang cukup besar, di mana setiap 1 kilogram kedelai yang diolah dapat menghasilkan sekitar 1,1 hingga 1,2 kilogram ampas tahu basah. Dengan tingginya tingkat produksi tahu secara nasional, volume limbah ampas tahu yang dihasilkan diperkirakan mencapai jutaan ton per tahun. Ampas tahu merupakan limbah hasil samping dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu.

Secara umum, ampas tahu masih mengandung berbagai zat gizi penting, seperti protein, serat, serta sejumlah mineral yang berasal dari kedelai sebagai

bahan baku utamanya. Kandungan tersebut menjadikan ampas tahu sebagai material yang memiliki potensi untuk dikaji lebih lanjut dalam berbagai bidang keilmuan.

Menurut penelitian Angriani & Dewi (2025), ampas tahu masih memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, terutama protein kasar yang dapat mencapai sekitar 27,55%. Hal ini menunjukkan bahwa ampas tahu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku alternatif di berbagai bidang, meskipun hingga saat ini masih banyak yang belum mengoptimalkan pemanfaatannya.

Fenomena serupa juga ditemukan di tingkat lokal, khususnya Kampung Darussalam, Di Dusun III Darat Hulu, Desa Telaga Said, Kecamatan Sei Lepan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kampung ini dikenal secara lokal yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Masyarakat wilayah ini berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha berbasis industri yaitu Pabrik Tahu Perkasa yang menjadi salah satu sumber pendapatan lokal di Kampung Darussalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, yaitu Pak Mamang, diketahui bahwa kegiatan produksi tahu perkasa dilakukan dalam skala usaha yang cukup besar. Proses produksi tahu perkasa ini menghasilkan ampas tahu sekitar 900 kilogram per hari atau setara dengan 27 ton per bulan, menunjukkan jumlah ampas tahu yang cukup besar dari aktivitas produksi. Limbah ampas tahu, yang dihasilkan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dibuang atau digunakan secara terbatas. Padahal, ampas tahu masih memiliki kandungan

gizi yang baik dan berpotensi untuk diolah menjadi produk pangan bernilai tambah, seperti nugget.

Kampung Darussalam memiliki sistem kehidupan bersama yang masih terjaga, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan pangan melalui keberadaan dapur umum sebagai pusat aktivitas masyarakat dalam mengelola dan menyediakan makanan untuk dikonsumsi secara bersama. Dalam praktiknya, perempuan khususnya ibu rumah tangga, memegang peranan penting mulai dari proses perencanaan, pengolahan, hingga pendistribusian makanan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan, pengelolaan pangan di dapur umum masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan bahan pangan dan pengolahan ampas tahu yang memiliki nilai guna. Sebagian besar perempuan, khususnya ibu rumah tangga, masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap teknik pengolahan ampas tahu menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas ibu rumah tangga dalam mengolah ampas tahu menjadi produk yang lebih produktif dan bernilai tambah masih belum optimal, meskipun mereka memiliki peran yang dominan dalam aktivitas dapur umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ibu Anisa selaku Ketua RT Kampung Darussalam, diketahui bahwa pemanfaatan ampas tahu pada saat itu masih sangat terbatas. Ampas tahu umumnya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan belum pernah diolah menjadi produk pangan lainnya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam proses pengolahannya. Kondisi tersebut kemudian menjadi salah satu alasan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ampas

tahu menjadi nugget sebagai upaya meningkatkan kapasitas perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.



Gambar 1.1 Limbah Ampas Tahu

Selain keterbatasan keterampilan masyarakat, penumpukan ampas tahu yang tidak dikelola secara optimal juga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti timbulnya bau tidak sedap akibat proses pembusukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ampas tahu yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat menimbulkan gangguan lingkungan karena sifatnya yang mudah membusuk.

Penelitian oleh Siahaan dan Zati (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi produk yang berguna merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya limbah di lingkungan pedesaan. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ampas tahu menjadi nugget sebagai upaya memanfaatkan potensi ampas tahu yang tersedia sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi permasalahan limbah ampas tahu, tetapi juga mendorong

tumbuhnya kemandirian, kreativitas, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif di lingkungan Kampung Darussalam.

Menurut Muhdar dkk. (2024), ampas tahu memiliki kandungan nutrisi yang cukup signifikan, seperti protein, serat, dan beberapa zat gizi lainnya sehingga berpotensi diolah menjadi berbagai produk makanan bernilai tambah. Potensi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, di mana ampas tahu dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan nugget yang dapat memberikan nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan pemanfaatan sebelumnya.

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menggambarkan upaya pengembangan kapasitas perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di masyarakat. Kajian terhadap proses pemberdayaan penting dilakukan untuk memahami tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan, keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan, serta bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program berlangsung. Pemahaman mengenai proses tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mengenai pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam konteks masyarakat Kampung Darussalam.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta peran aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan semata, melainkan lebih menekankan pada upaya penguatan kapasitas diri perempuan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri agar mampu mengenali dan mengelola potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan adanya pemberdayaan yang berkelanjutan,

perempuan diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek pembangunan yang mampu mengambil keputusan, berinovasi, serta berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan perempuan menjadi instrumen penting dalam mengurangi ketimpangan gender serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara inklusif dan berkeadilan. Perempuan yang berdaya memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Sari dan Sulastri (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi mampu meningkatkan peran perempuan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan kontribusi luas terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan Dalam konteks ini, pemanfaatan ampas tahu menjadi produk pangan seperti nugget yang memiliki nilai ekonomi dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan yang relevan dengan kondisi masyarakat di Kampung Darussalam. Pemberdayaan berbasis potensi lokal dinilai lebih efektif karena memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia di lingkungan sekitar dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat.

Dalam Penelitian Andriana dkk. (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program, sehingga partisipasi dan keberlanjutan kegiatan menjadi lebih tinggi.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan ampas tahu menjadi nugget telah dilaksanakan di Kampung Darussalam sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk memperoleh pengalaman dalam mengolah ampas tahu menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah. Selain bertujuan meningkatkan kemampuan pengolahan pangan, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan produktif yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Meskipun kegiatan pemberdayaan tersebut telah selesai dilaksanakan, proses yang terjadi selama pelaksanaan program masih penting untuk dikaji secara mendalam. Kajian terhadap proses pemberdayaan diperlukan untuk memahami bagaimana tahapan pemberdayaan dilaksanakan, bagaimana keterlibatan perempuan dalam setiap tahapan kegiatan, serta bagaimana upaya peningkatan kapasitas dilakukan selama program berlangsung. Pemahaman terhadap proses tersebut penting karena keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai, tetapi juga oleh proses yang dilalui dalam membangun pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat.

Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat, analisis terhadap proses yang telah berlangsung dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program secara menyeluruh. Melalui kajian proses, dapat mengidentifikasi tahapan-tahapan pemberdayaan yang terjadi, mulai dari penyadaran, peningkatan kapasitas, pelaksanaan kegiatan, hingga keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sumber

daya lokal. Informasi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi dalam pengembangan program pemberdayaan serupa di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung, melainkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan yang telah terjadi melalui pengolahan ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam. Analisis dilakukan berdasarkan tahapan pemberdayaan yang digunakan sebagai kerangka untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan berlangsung dalam konteks lokal masyarakat Kampung Darussalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Ampas Tahu Menjadi Nugget di Kampung Darussalam".

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan limbah ampas tahu menjadi nugget.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di ambil tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan limbah ampas tahu menjadi nugget di Kampung Darussalam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah ampas tahu. Kajian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan limbah dan penguatan peran perempuan, serta menjadi referensi dalam pengembangan model pemberdayaan yang berkelanjutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diuraikan yakni

1. Bagi Ibu Rumah Tangga, penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah ampas tahu menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga dapat menjadi alternatif usaha produktif untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Bagi UMKM, penelitian ini bermanfaat bagi UMKM dalam memanfaatkan ampas tahu sebagai bahan baku alternatif yang ekonomis, mendorong inovasi produk, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha berbasis potensi lokal.
3. Bagi Perangkat Desa, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perangkat desa dalam merancang program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan limbah berbasis potensi lokal guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.